



Prosiding

Seminar Internasional

18 Desember 2010

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA ASING
DALAM PERSPEKTIF GLOBAL**

Roswita Lumban Tobing (Editor)



**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNY**

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Roswita Lumban Tobing (Editor)

Implementasi Pembelajaran Bahasa Asing dalam Prespektif Global / Roswita Lumban Tobing;
Editor, Roswita Lumban Tobing -- Cet. I -- Yogyakarta.
x + 228 hlm; 21 x 29 cm

ISBN 978-979-153-833-2



I. Pembelejaran

II. Judul

III. Roswita Lumban Tobing

300

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Memfoto copy atau memperbanyak dengan cara apapun,
sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin penerbit
adalah tindakan tidak bermoral dan melawan hukum.

Implementasi Pembelajaran Bahasa Asing dalam Prespektif Global

Editor : Roswita Lumban Tobing

Cover : Kanwa Publisher

Cetakan Pertama : Desember 2010

Penerbit : Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS – Universitas Negeri Yogyakarta

Alamat: Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 586168 Psw. 514

Web: <http://prancis.uny.ac.id>

SAMBUTAN DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang terhormat Bapak dan Ibu Pembantu Dekan FBS UNY,

Yang terhormat Direktur Lembaga Indonesai Perancis (LIP), Ibu Marie Le Sourd,

Yang terhormat Bapak dan Ibu Ketua Jurusan di lingkungan FBS UNY,

Yang terhormat Bapak dan Ibu pemakalah, para undangan, dan mahasiswa, peserta seminar

Puji dan syukur selalau dipanjatkan ke hadirat Tuhan Illahi Rabi atas karunia, rahmat, hidayah dan inayah-Nya kita dapat berkumpul di ruang ini, ruang seminar PLA FBS UNY, dalam rangka kegiatan Seminar Internasional dengan tajuk Implementasi Pembelajaran Bahasa Asing dalam Perspektif Global. Pada kesempatan ini, meski agak terlambat, saya sebagai pribadi dan Dekan FBS UNY menyampaikan selamat datang di kampus FBS UNY dan terima kasih yang tiada terhingga atas partisipasi Ibu, Bapak, dan Saudara-saudara dalam kegiatan ini di sela-sela kesibukan Ibu, Bapak, dan Saudara-saudara.

Ibu, Bapak, dan Saudara-saudara.

Sebuah kecinayaan bahwa dalam konteks dunia yang semakin menyempit, atau mengglobal, wawasan dan kesadaran masyarakat dunia mesti dibangun. Wawasan dan kesadaran bahwa manusia hidup berdampingan akan selalu melakukan komunikasi dan interaksi, sehingga diperlukan pemahaman agar tidak saling meniadakan di antara yang satu dari yang lain sehingga tidak terjadi ekstrimias eksklusif, melainkan saling memahami, saling menghargai secara bermartabat sehingga tercipta kehidupan yang inklusif. Tentu saja, tak kalah pentingnya di dalam peristiwa komunikasi dan interaksi tersebut adalah alatnya sendiri, yaitu bahasa. Bila kita berbicara bahasa sebagai alat komunikasi, lebih-lebih komunikasi integratif, hal yang tak boleh terlupakan adalah persoalan sosial, budaya, , politik, dan sebagainya yang selalu gayut dengan bahasa. Dengan pemahaman dan keterampilan berbahasa yang dapat dipergunakan secara global itu, diharapkan dapat terbangun komunikasi dan interaksi yang harmonis.

Pada kesempatan ini, saya menyampaikan apresiasi atas upaya penyelenggaraan kegiatan seminar internasional ini. Kegiatan ini menunjukkan akan adanya kesadaran bahwa dalam konteks yang menggobal ini diperlukan suatu kiat yang relevan dalam implementasi pembelajaran bahasa asing.

Pemikiran bagaimana implementasi pembelajaran itu telah dikembangkan menjadi subtema yang setidaknya menjadi sembilan. Kesadaran akan adanya upaya penggalian dan inovasi implementasi pembelajaran merupakan hal yang perlu memperoleh apresiasi. Saya merasakan bahwa kegiatan ini merupakan salah satu representasi akan adanya kesadaran lembaga ini sebagai LPT yang sudah semestinya berpikir dan bertindak untuk selalu mengembangkan dan berinovasi di bidang pembelajaran, termasuk di dalamnya pembelajaran bahasa asing. Melalui seminar ini setidaknya diharapkan akan terjadi *sharing* tentang pengalaman, wawasan dan paradigma yang melatari pilihan model implementasi pembelajaran bahasa. Tentu saja, semuanya

berbasis perspektif global. Saya berharap melalui seminar ini akan terbangun komunikasi yang lebih baik di antara komunitas pendidik dan pengajar bahasa sehingga ke depan dapat terbangun kerja kolaboratif dalam pengembangan dan pemekaran teori dan aplikasi atau implementasi pembelajaran bahasa.

Akhirnya, saya sampaikan selamat berseminar, dan ada kurang dan lebihnya saya mohon maaf.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 13 Desember 2010

Dekan,

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

DAFTAR ISI

		Hal
1	TEACHING SOCIO-CULTURAL SKILL IN FOREIGN LANGUAGE CLASS : A WORLD WILD ISSUE <i>Leslie Montagu</i>	1
2	THE IMPLEMENTATION OF FOREIGN LANGUAGE LEARNING, IN A GLOBAL Orin A. Stephney, Bsc. Soc.(Credit),MA. Ed.	7
3	DEVELOPMENTAL ASPECTS WITHIN DIDACTICS AND METHODS FOR MODERN LANGUAGE Svenja Völkert M.A.	19
4	PENERAPAN MODEL BELAJAR "STATIONENLERNEN" UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA SISWA SMA NEGERI 7 BANDUNG Hafdarani	25
5	THE APPLICATION OF LEARNING-CENTERED APPROACH ON ENGLISH COURSE DESIGN AT THE STATE ISLAMIC UNIVERSITY (UIN) SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA Roma Ulinnuha	33
6	SEBUAH ALTERNATIF MODEL PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN MELALUI <i>WEBBASE LEARNING</i> Sulis Triyono	39
7	ALTERNATIF PENGAJARAN TEMA "FAMILIE" DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN DI SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT ATAS Tri Kartika Handayani	47
8	CREATION DU CURRICULUM DU FRANCAIS POUR LE SMK: ENJEU ENTRE LE PROJET DU SYLLABUS ET LA METHODOLOGIE Herman	55
9	STRATÉGIES D'APPRENTISSAGE DES ÉTUDIANTS DU DÉPARTEMENT DU FRANÇAIS DE LA FACULTÉ DES LETTRES ET DE BEAUX ARTS DE L'UNIVERSITÉ D'ÉTAT DE YOGYAKARTA Tri Kusnawati	63
10	PERAN PERMAINAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN Retno Endah SM	71
11	UNSUR PRAGMATIK DALAM BUKU AJAR BAHASA INGGRIS UNTUK SISWA SMA Deli Nirmala	79
12	INTRODUCING LANGUAGE AND CULTURE IN THE FOREIGN LANGUAGE CLASS: AN EXPLORATORY STUDY OF PRAGMATIC TRANSFER Rin Surtantini	91

13	INTERCULTURAL ASPECTS, LANGUAGE EXPRESSIONS, AND LANGUAGE LEARNING Pratomo Widodo	99
14	FORM AND FUNCTION OF CODE SWITCHING AND CODE MIXING ON FRENCH TEACHING-LEARNING Rohali	103
15	MODEL PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN BERMUATAN MULTIKULTURAL Akbar K Setiawan	117
16	KONTRIBUSI PEMAHAMAN LINTAS BUDAYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS SEBAGAI BAHASA ASING Roswita Lumban Tobing	127
17	PENGAJARAN BAHASA PERANCIS PERHOTELAN DI SMK Ch. Waluja Suhartono	135
18	BENTUK-BENTUK POSKOLONIAL PADA BUKU AJAR BAHASA PRANCIS Dian Swandayani, S.S., M.Hum	143
19	BELAJAR BERKOMUNIKASI MELALUI PUISE: ANALISIS WACANA PUISE <i>L'ENNEMI</i> KARYA CHARLES BAUDELAIRE Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum.	153
20	PEMBELAJARAN BAHASA ASING UNTUK TUJUAN PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN: PERSPEKTIF AKTIVITAS DI KELAS Yuyun Rosliyah	161
21	PENGAJARAN BAHASA MINANG BAGI ORANG ASING Lindawati	169
22	BENTUK KOMUNIKASI BUDAYA DALAM PENERJEMAHAN KARYA SASTRA ASING DENGAN MODEL TEORI INFORMASI... Isti Haryati	175
23	ANALISIS KESALAHAN KEBAHASAAN HASIL TERJEMAHAN <i>GOOGLE-TRANSLATE</i> TEKS BAHASA INDONESIA KE DALAM BAHASA JERMAN Iman Santoso, MPd	183
24	PEMANFAATAN MEDIA SKYPE UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA KEDUA Nurhadi	191
25	EVALUASI PENUGASAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BERBAHASA PRANCIS TINGKAT B1 Dra. Siti Sumiyati	199
26	IMPLEMENTASI <i>ASSESSMENT KINERJA</i> DALAM KETERAMPILAN BERBAHASA di KELAS Dwiyanto Djoko Pranowo	209

27	INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR Wening Sahayu	217
28	VARIASI BAHASA PRANCIS ANAK MUDA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS N. Nastiti Utami	223

SEBUAH ALTERNATIF MODEL PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN MELALUI WEBBASE LEARNING

Sulis Triyono

Abstrak

Paper ini bertujuan untuk memberikan (1) alternatif model pembelajaran bahasa Jerman melalui *webbase learning* di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman; (2) alternatif pemilihan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa, dan (3) langkah-langkah penyajiannya melalui situs web bahasa Jerman.

Model *webbase learning* ini sama dengan model pembelajaran *Partner in Learning* yang dikembangkan oleh Microsoft. Pemilihan materi dan bahan ajar disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa yang terdapat dalam silabus. Materi yang disajikan harus memenuhi kompetensi dasar yang diacu. Langkah penyajian mudah dipahami, dan masing-masing tersedia alat evaluasinya. Bentuk alat evaluasi adalah pilihan ganda dan disajikan secara interaktif. Penyajian melalui web dapat diakses oleh mahasiswa dari mana saja.

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) model pembelajaran melalui web ini merupakan model pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, (2) dapat menumbuhkan sikap positif mahasiswa terhadap tugas-tugas yang diberikan dosen, (3) penyajian secara interaktif dapat menumbuhkan minat belajar dan prestasi belajar mahasiswa.

Kata kunci: *webbase learning*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran keterampilan bahasa Jerman di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY dilakukan secara terintegrasi dan terpadu. Keterampilan bahasa Jerman yang dimaksud adalah *Hörverstehen*, *Sprechfertigkeit*, *Leseverstehen*, dan *Schreibfertigkeit*. Keempat keterampilan ini diajarkan mulai dari semester pertama hingga semester keempat. Buku yang digunakan adalah buku *Studio D*. Buku *Studio D* ini termasuk buku baru karena baru digunakan di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman sejak tahun 2008 pada semester satu tahun akademik 2008/2009. Buku *Studio D* ini memiliki banyak kelebihan dibanding buku paket *Themen Neu*, antara lain dalam buku *Studio D* tersedia program multimedia untuk pembelajarannya. Sedang buku *Themen Neu* hanya menyediakan kaset untuk pembelajaran keterampilan menyimak. Dengan demikian, ketersediaan fasilitas dan materi pembelajaran buku *Studio D* dirasa cukup lengkap dan lebih mudah cara penyampaiannya.

Buku *Studio D* ini digunakan untuk pembelajaran keterampilan bahasa Jerman yang meliputi: *Hörverstehen* 'Keterampilan Menyimak', *Sprechfertigkeit* 'Keterampilan Berbicara', *Leseverstehen* 'Keterampilan Membaca', dan *Schreibfertigkeit* 'Keterampilan Menulis', serta *Strukturen und Wortschatz* 'Pola-pola Kalimat dan Kosakata'. Mata kuliah tersebut diampu oleh para dosen yang tergabung dalam *team work* atau *team teaching*, sehingga dalam satu tim terdiri atas 4 dosen pengampu, yang masing-masing dosen mengampu satu keterampilan bahasa Jerman dalam satu kelasnya. Walaupun dalam SK-nya seorang dosen mengajar *Hörverstehen* 'Keterampilan Menyimak', namun pada praktiknya dosen tersebut tidak hanya mengajar mata kuliah *Hörverstehen* saja, melainkan juga harus mengajar keempat keterampilan bahasa Jerman lainnya dan *Strukturen und Wortschatz* sekaligus sesuai dengan urutan materi berikutnya yang harus disampaikan kepada mahasiswa.

Adapun tujuan *team teaching* pada pengajaran keterampilan bahasa Jerman tersebut adalah agar bahasa Jerman dapat dipahami oleh mahasiswa secara utuh dan komprehensif. Model pembelajaran ini dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Pada dasarnya *team teaching* yang terdiri atas 4 (empat) dosen tersebut secara teratur dan terus menerus melakukan kolaborasi dan selalu berhubungan satu dengan yang lain melalui kendali buku protokol. Hal ini perlu dilakukan karena bahan ajar yang telah disampaikan oleh dosen pertama akan dilanjutkan oleh dosen kedua. Begitu seterusnya, dosen ketiga mengajar materi yang merupakan kelanjutan dari bahan materi yang diajar oleh dosen kedua. Dosen keempat meneruskan materi pembelajaran yang disampaikan oleh dosen ketiga kepada mahasiswa yang sama. Model pembelajaran yang disampaikan oleh tim inilah yang merupakan pembelajaran terpadu dan terintegrasi yang dilakukan di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman.

Pembelajaran secara terpadu dan terintegrasi sangatlah penting dilakukan, terutama pada pembelajaran keterampilan bahasa asing melalui *webbase learning*. Model pembelajaran ini merupakan salah satu alternatif pembelajaran keterampilan bahasa Jerman. Model pembelajaran melalui *webbase learning* ini menyediakan berbagai bentuk *Übungen* 'latihan-latihan' keterampilan bahasa Jerman untuk mahasiswa secara interaktif. Interaktif yang dimaksud di sini adalah mahasiswa mengerjakan *Übungen* salah satu mata kuliah keterampilan bahasa Jerman, mereka disediakan pilihan *Übungen* tersebut. Setelah mahasiswa memilih soal latihannya, mahasiswa diberi waktu untuk mengerjakan. Apabila mereka sudah selesai mengerjakan soal latihan keterampilan bahasa Jerman, mereka dapat mengecek sendiri skor nilai yang diperoleh. Pada akhir latihan tersebut, mahasiswa langsung mengetahui skor nilai yang dicapainya.

Permasalahan yang sering muncul dalam proses belajar mengajar keterampilan bahasa Jerman adalah bagaimanakah upaya meningkatkan prestasi belajar mahasiswa agar prestasinya dapat dicapai secara optimal. Untuk itu, perlu dirumuskan permasalahan sebagai berikut. Apakah model pembelajaran keterampilan bahasa Jerman melalui *webbase learning* ini dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa? Bagaimanakah menentukan bahan ajar agar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa? Bagaimanakah langkah-langkah penyajian materi pembelajaran keterampilan bahasa Jerman melalui situs *web*?

Tujuan penulisan ini adalah untuk memberikan (1) alternatif model pembelajaran keterampilan bahasa Jerman melalui *webbase learning* di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman; (2) alternatif pemilihan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa, dan (3) langkah-langkah penyajian materi pembelajaran keterampilan bahasa Jerman melalui situs *web*.

2. KAJIAN TEORI

Pengajaran bahasa asing, menurut Nida (1980: 19) haruslah selalu diupayakan agar pengajarannya dapat berlangsung intensif. Keintensifan dalam pembelajaran keterampilan bahasa asing tersebut akan menghasilkan hasil belajar yang optimal. Di dalam pembelajaran bahasa asing seperti pembelajaran keterampilan bahasa Jerman yang diajarkan secara terpadu antara keterampilan yang satu dengan keterampilan bahasa Jerman yang lainnya, merupakan upaya untuk meningkatkan dan mengintensifkan pembelajaran agar dapat dicapai hasil belajar yang maksimal. Keterampilan bahasa Jerman tersebut meliputi: (1) *Hörverstehen* dalam bahasa Indonesia disebut Keterampilan Menyimak atau Keterampilan Mendengarkan, (2) *Sprechfertigkeit* 'Keterampilan Berbicara', (3) *Leseverstehen* 'Keterampilan Membaca', dan (4) *Schreibfertigkeit* 'Keterampilan Menulis'. Keempat keterampilan ini menurut Hardjono (1988: 65-74) harus bersamasama dikembangkan sebagai satu kesatuan secara menyeluruh. Jika salah satu keterampilan tidak dikuasainya, maka akan mengganggu keterampilan yang lain. Untuk itu diperlukan latihan-latihan yang intensif dan dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.

Rivers (1977: 19) mengembangkan suatu model pengajaran bahasa yang mengacu pada pendekatan komunikatif. Model yang dimaksud adalah berupa *skill-getting* atau proses pemerolehan keterampilan dan *skill-using* atau penggunaan keterampilan. Pada proses pemerolehan keterampilan terdapat aspek kognitif dan aspek produktif. Aspek kognitif meliputi persepsi dan abstraksi. Aspek produktif meliputi artikulasi dan konstruksi. Sedangkan pada penggunaan keterampilan terdapat adanya interaksi yang meliputi pemahaman dan penerapan. Pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman aspek yang dipelajarinya. Sedangkan menurut Lee (dalam Triyono, 1996: 14) yang dimaksud aktivitas komunikasi haruslah menyangkut adanya perilaku pada tataran semikognitif. Pada tataran ini, suatu tingkah laku seseorang dalam tindak berbahasa harus sudah mulai memahami stimulus atau rangsang yang diterima. Tingkatan ini sudah mulai mengarah ke komunikasi sebenarnya, hanya saja masih selalu memerlukan rangsang yang nyata. Yang termasuk pada tataran semikognitif ini terdapat 17 perilaku, meliputi: (1) menjawab pertanyaan langsung, (2) menerjemahkan tulisan, (3) menerjemahkan percakapan, (4) memperagakan, (5) menentukan padanan struktur, (6) menentukan gramatikal, (7) menilai kerancuan, (8) melengkapi kalimat, (9) mendefinisikan kata, (10) menilai emosi atau karakter orang lain, (11) memberikan penjelasan sesuai dengan waktu dan tempat, (12) memberikan penjelasan sesuai dengan lokasi, (13) mengkonjugasikan dan mendeklinasikan, (14) menyusun kalimat, (15) substitusi atau menggantikan kata yang dihilangkan, (16) menirukan karangan, dan (17) mengkonversikan.

Pada pembelajaran model *webbase learning*, telah lama diterapkan oleh Schiller (2000) yang mengemukakan bahwa internet dapat dijadikan sebagai media dan sumber belajar yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar seseorang. Apabila seseorang memiliki motivasi tinggi dalam belajarnya, maka akan dapat dengan mudah menyerap hal-hal baru yang sedang dipelajarinya. Untuk penyelenggaraan model pembelajaran melalui *web* ini haruslah didukung oleh fasilitas pembelajaran yang memadai. Hal ini juga ditegaskan oleh Weller (2005) yang mengemukakan bahwa beberapa syarat penggunaan internet sebagai pendukung proses belajar mengajar harus memenuhi persyaratan. Adapun persyaratannya adalah: (1) Tersedianya infrastruktur berupa komputer yang tersambung ke jaringan internet. Apabila telah tersedia infrastruktur dan terbukti tidak dimanfaatkan, menunjukkan adanya unsur mubasir dalam perencanaan pengembangan pembelajaran; (2) Pengajar dan pembelajar mampu mengoperasikannya. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua tenaga pengajar dapat mengelola *webbase learning* ini sebagai media dan sumber belajar bagi mahasiswanya untuk menunjang keberhasilan pengajarannya.

Model pembelajaran interaktif menurut Usman (dalam Rudianto, 2008) merupakan suatu proses pembelajaran yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran yang satu sama lain saling berhubungan dalam sebuah rangkaian untuk mencapai tujuan. Menurut Sudjana (dalam Rudianto, 2008) yang termasuk dalam komponen pembelajaran adalah tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Metode mengajar yang digunakan guru hampir tidak ada yang sisa-sisa, karena metode tersebut mendatangkan hasil dalam waktu dekat atau dalam waktu yang relatif lama. Pembelajaran melalui *webbase learning* ini seperti pada program yang dikembangkan oleh Intel di *FTEC Smart Book*.

3. PEMBAHASAN

a. Alternatif Model Pembelajaran Bahasa Jerman melalui *webbase learning*

Model pembelajaran keterampilan bahasa Jerman di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman menggunakan model komunikatif integratif. Pembelajaran pada keempat keterampilan bahasa

Jerman yang meliputi *Hörverstehen*, *Sprechfertigkeit*, *Leseverstehen*, dan *Schreibfertigkeit* dilaksanakan secara simultan dan berkesinambungan berdasarkan urutan materi yang terdapat pada buku paket *Studio-D* tanpa memperhatikan urutan alokasi waktu untuk penyajian materi perkuliahan. Hal ini sangat sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa pada masing-masing materi perkuliahan tersebut. Penguasaan kompetensi yang dituntut oleh materi yang terdapat pada *Hörverstehen* merupakan modal awal untuk menguasai kompetensi berikutnya yang dituntut oleh *Sprechfertigkeit*. Demikian pula, penguasaan kompetensi kedua matakuliah ini menjadi modal untuk menguasai kompetensi yang dituntut oleh *Leseverstehen* dan *Schreibfertigkeit*. Urutan penyajian materi pembelajaran inilah yang disebut sebagai model pembelajaran komunikatif integratif.

Alternatif model pembelajaran keterampilan bahasa Jerman melalui *webbase learning* mirip dengan model pembelajaran keterampilan bahasa asing yang dikembangkan oleh *Partner in Learning* buatan *Microsoft*. *Microsoft* merupakan pengembang *software* yang merajai dunia karena telah menyediakan semua kebutuhan akan *software* di bidang *Information and Technologi (IT)* untuk sistem komputer berbasis *Windows*. Model pembelajaran melalui *webbase learning* di sini juga hampir sama dengan model pembelajaran interaktif yang dikembangkan oleh *Intel Malaysia* dengan program *FTEC Smart Book*.

Demikian pula model *E-Learning* yang disediakan oleh perguruan tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri melalui situs *web*-nya. Di *UNY* juga dikembangkan model pembelajaran ini dengan *Be Smart*-nya. Banyak penyedia *webbase learning* yang menyediakan jasa *webhosting*, *domain*, *webdesign*, *themes*, *galleries* maupun *software* secara gratis untuk keperluan pengembangan pembelajaran melalui situs *web* seperti yang disediakan oleh *Moodle*, *Joomla*, *Dokeos*, *Blogger*, *PHP Nuke*, *Partner in Learning Network*, *Partner Education Connection*, *Peer Partner Learning*, *Partner in Learning*, *Smart Learning*, *Computer Base Learning*, *Computer-supported Collaborative Learning*, *Technology-enhanced Learning* dsb.

Model pembelajaran bahasa Jerman melalui *webbase learning* di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman pada keempat keterampilan bahasa Jerman tersebut telah dikembangkan oleh masing-masing dosen pengampu mata kuliah baik melalui *Be Smart* dan *dinamika-akademik UNY* maupun melalui *Blogger*, *Moodle*, *Joomla*, *Microsoft Partner in Learning*. Mata kuliah keterampilan bahasa Jerman yang sejak lama dikembangkan penulis melalui *webbase* adalah mata kuliah *Freier Vortrag I dan II*, *Hörverstehen*, *Sprechfertigkeit*, *Leseverstehen*, *Schreibfertigkeit*.

b. Alternatif Pemilihan Bahan Ajar

Pemilihan bahan ajar harus disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Hal ini tentu bukan mengabaikan urutan materi yang telah dicantumkan pada silabus mata kuliah. Pemilihan bahan ajar dapat dilakukan dengan mempertimbangkan aspek keruntutan dalam pencapaian kompetensi kebahasaan yang ditargetkan dan kebutuhan mahasiswa yang terkait dengan keperluan sehari-hari, misalnya pada buku *Studio-D A2* pada *Lektion 5* tentang *Medien* di halaman 74 - 87. Materi yang disediakan dalam buku tersebut adalah sebagai berikut:

Themen: *Medien im Alltag – gestern und heute, Brief, Interneteinkauf.*

Texte: *„Vergessen“, SMS, E-Mail; Statistik, Website, Interviews.*

Wortfelder: *Post, Computer und Internet, Reklamation*

Grammatik: *indirekte Fragen im Nebensatz; ob-Sätze*

Indirekte W-Fragen

Adjektive oder Artikel: Nominativ und Akkusativ

Aussprache: *Vokal und h am Silbenanfang*

Lernen lernen: *Wortschatz nach Kategorien ordnen*

Sprachhandlungen: *über Medien sprechen*

kurze, persönliche Mitteilungen

*schreiben SMS, E-Mail
etwas teklamieren*

pribadi guru
dajar yang

Setelah dosen menjelaskan materi yang tertuang pada buku pak dapat menugaskan kepada mahasiswanya untuk mengerjakan *Übu* itu di situs internet. Banyak pola-pola latihan yang disediakan oleh Apabila materi yang disediakan di situs internet tidak memao... penguasaan keterampilan bahasa yang harus dicapai oleh mahasiswa, menyediakannya sendiri dengan berbagai alternatif *Übungen* yang sesuai dan sela... di media *web*-nya.

Tema *Medien im Alltag – gestern und heute* di halaman 74 – 77 merupakan contoh penyaja dalam buku yang meliputi: (1) *Medien gestern und heute: a. Medien nutzen, b. Ordnen Sie die Medien aus der Collage in das Schema ein*, (2) *Medien im Alltag: a. Vergessen, b. Wortfeld Brief, c. Was haben Sie schon oft vergessen, d. Handy Nachrichten, e. Aussprache h*. Untuk pengayaan materi pembelajaran keterampilan bahasa Jerman, dapat dipilih materi sejenis dari sumber lain di internet dan di-*upload* pada situs *webbase* matakuliah yang telah disiapkan dosen tersebut atau dpat disediakan fasilitas *links* untuk akses materi sejenis. Apabila telah disediakan fasilitas *links* untuk mengakses materi sejenis, mahasiswa hanya tinggal memilih materi mana yang menurutnya paling menarik dan menyenangkan untuk dipelajari sebagai bahan pengayaan. Materi pengayaan dapat di-*links*-kan ke sejumlah situs yang menyediakan materi pembelajaran bahasa Jerman seperti: *Deutsch lernen* di <http://www.deutsch-lernen.com/> atau di <http://www.young-germany.de/deutsch/deutschlernen.html>; Goethe Institut di <http://www.goethe.de/ins/de/enindex.htm> dll.

Pembelajaran keterampilan bahasa Jerman melalui *webbase learning* harus dapat memenuhi fungsi sebagai media dan sumber belajar yang menarik dan menyenangkan, dan bukan sebaliknya. Untuk itu, diperlukan kiat memilih bahan yang dapat memenuhi unsur kesesuaian dengan silabus dan kebutuhan mahasiswa sehari-hari. Pemilihan bahan ajar tersebut disesuaikan dengan ketersediaan media pengajaran pada masing-masing kelas. Paling tidak haruslah memenuhi standar kompetensi yang ditargetkan oleh silabus yang disusun dosen. Menurut Boutelle (2007) hal-hal yang harus diperhatikan di dalam memilih bahan ajar adalah meliputi: *alltäglicher Gebrauch; Interaktion zwischen Studenten und Dozenten; Sammlung von nützlichen Dokumenten; Suche von Informationen; einfache Handhabung; schnelle Informationsübermittlung; Automatische Erstellung von Bibliographien; Hilfsmittel (Vereinfachung der Arbeit); schnellere Performanz; Speichern von Dokumenten; Suche nach Artikeln zu einem bestimmten Thema; Erstellung von personeller Datenbank; kostenlose Nutzung von wissenschaftlichen Texten, die normalerweise kostenpflichtig sind; Interaktion; Austausch von Informationen, Moderne Kommunikation; Planung von verschiedenen Veranstaltungen; Verstärkung des sozialen Kontaktes*. Inilah sebagai salah satu alternatif pembelajaran keterampilan bahasa Jerman.

c. Langkah-langkah Penyajian melalui *Webbase Learning*

Penyajian materi pembelajaran keterampilan bahasa Jerman melalui *webbase learning* dapat dilakukan dengan berbagai cara bergantung program blog yang digunakan. Pada program blog yang sudah tersedia untuk kegiatan pembelajaran melalui *webbase learning* di UNY, dapat dipilih melalui *Be Smart* atau *dinamika.uny.ac.id/akademik*. Akan tetapi, apabila dilakukan pada penyedia blog di luar UNY dapat dipilih program yang disediakan oleh

Moodle di <http://moodle.org/>

Joomla di <http://www.joomla.org/>

Dokeos di <http://www.dokeos.com/>

Microsoft – *Partner in Learning* di <http://www.microsoft.com/learning/en/us/training/cpls.aspx>, dst.

Langkah-langkahnya adalah pengguna harus mendarat terlebih dulu melalui blog yang dipilih. Selanjutnya, pengguna harus *login*, dan seterusnya dapat memilih desain *web*, *templete*,

gallery, upload foto pengguna, menyediakan ruang diskusi atau tanya jawab, fasilitas links, kontak email, ruang komentar untuk mahasiswa, fasilitas upload dan download untuk pengiriman dan pengunduhan materi dan bahan ajar. Setelah *webbase learning* tersebut siap diakses oleh mahasiswa, langkah selanjutnya dosen harus meluangkan waktu yang cukup untuk mengisi, mengontrol konten situs web-nya. Demikian pula, dosen harus selalu memberikan umpan balik bagi mahasiswanya yang telah mengerjakan tugas-tugas di web. Umpan balik dapat dilakukan ketika tatap muka dengan mahasiswa ataupun dapat dilakukan langsung pada media diskusi yang disediakan oleh situs web tersebut.

4. PENUTUP

Alternatif model pembelajaran keterampilan bahasa Jerman melalui *webbase learning* ini pernah dilakukan penelitian terhadap beberapa matakuliah seperti: *Hörverstehen*, *Freier Vortrag*, *Leseverstehen*, dan *Struktur und Wortschatz*. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian itu dapat dikemukakan bahwa peningkatan pembelajaran pada matakuliah-matakuliah tersebut dapat dilihat dari segi proses, segi produk, dan segi skor nilai yang dicapai mahasiswa. Dari segi proses, *webbase learning* mampu menciptakan suasana kondusif dalam pembelajaran bahasa Jerman. Dengan suasana yang kondusif itulah, mahasiswa dengan senang hati mengerjakan *Übungen* secara interaktif dan mandiri. Dari segi produk, terlihat adanya peningkatan motivasi mahasiswa. Hal ini tercermin dari hasil pekerjaan mahasiswa yang telah berhasil dikerjakan secara baik dan di-upload melalui web. Dari segi prestasi, kemampuan mahasiswa meningkat. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan skor nilai yang dicapai mahasiswa pada setiap *Übungen* dikerjakan melalui *webbase learning*.

Model pembelajaran keterampilan bahasa Jerman melalui *webbase* tersebut, dapat dijadikan inspirasi untuk pengembangan model pembelajaran pada mata kuliah lainnya, khususnya matakuliah kebahasaan di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Model pembelajaran melalui *webbase learning* ini diyakini menjadi sebuah model pembelajaran masa kini yang dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswa secara signifikan.

Daftar Pustaka

- Beile, Wermer. 1983. *Zielsprache Deutsch*. Bonn-Bad Godesberg: Inter Nationes.
- Boutelle, Jonathan. 2007. *Neue Medien im Alltag*. Slideshare <http://www.slideshare.net/stephanie89/powerpoint-neue-medien-im-alltag-presentation>
- Carroll, Brendon J. 1980. *Testing Communicative Performance*. Oxford: Pergamon Press.
- Finnochiaro, Mary & Brumfit, Christopher. 1983. *The Functional Notional Approach from Theory to Practise*. Oxford: Oxford University Press.
- Funk, Kuhn, Demme. 2008. *Studio-D A2. Deutsch als Fremdsprache. Kurs- und Übungsbuch*. Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi.
- Hardjono, T. 1988. Keterampilan Mengajar Bahasa Jerman. *Konferensi Pengajaran Bahasa Jerman*. Jakarta: Depdikbud-Goethe Institut Jakarta.
- Howatt dalam Fan Yagang. 1988. Listening: Problems and Solution. *English Teaching Forum. A Journal for the Teacher of English Outside of the United State*. Edition: Januari 1988.

- Nida, Eugene A. 1980. *Learning Foreign Language*. Michigan: Friendshing Press.
- Rivers, Wilga dalam Rebecca M. Valette 1977. *Modern Language Testing*. New York: Oxford University Press.
- Rudianto, Onny. 2008. *Mari Kita Tingkatkan Profesionalisme Guru*. Surabaya: Media Blog Guru. <http://ilmu.blogspot.com/2008/12/ragam-metode-pembelajaran-interaktif.html>
- Schiller, Dunja. 2000. Was bietet die Homepage des Goethe-Instituts? *Makalah*. Seminar Menuju Studi Budaya Jerman. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Sterling, Bruce. 2002. *Short History of the Internet*. Download dari Sumber URL: <http://www.forthnet.gr/forthnet/isoc/short.history.of.internet>.
- Triyono, Sulis. 1996. *Determinasi Domain Kognitif terhadap Keterampilan Bahasa Jerman*. Jakarta: Pascasarjana IKIP Jakarta. Tesis (Tidak Dipublikasikan).
- Weller, Frank. 2005. *Lernstrategien*. Download dari Sumber URL <http://www.multimedia-internet.com/e-journal/index.html>.